

ANALYSIS OF THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE DURING THE COVID 19 PANDEMIC ON STOCK PRICES IN MANUFACTURING INDUSTRY COMPANIES IN MULTIPLE INDUSTRY SECTORS IN AUTOMOTIVE AND COMPONENTS SUBSECTORS LISTED ON THE IDX 2019-2021

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN SAAT PANDEMI COVID 19 TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN (AUTOMOTIVE AND COMPONENTS) YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021

Ryo Aditya Pratama¹, Nanu Hasanuh²

Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2}
ryoprataap@gmail.com¹, nanu.hasanuh@fe.unsika.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the effect of financial performance as measured by EPS, PER, DER and ROA on stock prices in automotive and component companies on the Indonesia Stock Exchange. Methods Sampling used the purposive sampling method from 14 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021, only 12 companies were used in the research sample with a total of 33 data. The research method used is quantitative, using financial ratios and the type of causal/correlation research. The method of data analysis using multiple linear regression analysis and previously checked with the classical assumption test to show the feasibility of the data using SPSS 25 software. The partial test results show that the four variables used by the research model that have a significant influence on stock prices are the Earning Per Share variable. indicated by the significance value produced by the variable is smaller than the level of = 5%, while the PER, DER, ROA variables have no significant effect on stock prices. The test results show that the model used in the study is feasible and can be used for subsequent analysis. This result is also supported by the acquisition of a multiple correlation coefficient of 91.9% which indicates that the relationship between the independent variables together with the rise and fall of stock prices is strong. The result of testing the coefficient of determination (R Square) is indicated by a value of 84.4% meaning that the influence of the independent variable on the dependent variable is very large, while the remaining 15.6% is influenced by other models outside the regression model. The results of the partial determination coefficient test show that the Earning Per Share variable has the highest coefficient of determination. This indicates that these variables have a dominant influence on stock prices.

Keywords : Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Stock Price, Financial Performance

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, PER, DER dan ROA terhadap harga saham perusahaan otomotif dan suku cadang di Bursa Efek Indonesia. Metode Pengambilan Sampel Metode purposive sampling digunakan untuk melakukan pengambilan beberapa sampel terhadap 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021. Sampel

penelitian hanya digunakan 12 perusahaan, dengan total 33 data. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, menggunakan rasio keuangan dan jenis studi kausal/korelasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis klasik sebelumnya untuk menunjukkan kelayakan data menggunakan software SPSS 25. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa keempat variabel yang digunakan model penelitian yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah variabel Earning Per Share, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang dihasilkan variabel tersebut lebih kecil dari taraf $\alpha = 5\%$, sedangkan variabel PER, DER, ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Hasil ini juga didukung dengan diperolehnya koefisien korelasi berganda sebesar 91,9% yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan naik turunnya harga saham adalah kuat. Hasil pengujian koefisien determinasi (R Square) ditunjukkan dengan nilai sebesar 84,4% artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat besar, sedangkan sisanya sebesar 15,6% dipengaruhi oleh model lain di luar model regresi. Hasil uji koefisien determinasi parsial menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share memiliki koefisien determinasi tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang dominan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Stock Price, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya era globalisasi saat ini, pasar modal Indonesia telah mengalami banyak perubahan yang signifikan, baik dari sisi teknologi maupun investor. Masyarakat saat ini memiliki keinginan yang besar untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk saham, deposito atau lainnya. Investasi pada dasarnya adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan mendapatkan pengembalian di kemudian hari. Investor dituntut untuk tepat dalam mengambil keputusan guna memperoleh return saham yang sesuai, karena investasi saham memiliki risiko yang cukup tinggi. Di era ekonomi modern ini, perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk mendongkrak kinerja operasionalnya. Perusahaan memperoleh modal dengan menawarkan kepemilikan

perusahaan kepada publik (go public) di pasar modal.

Penggerak utama dalam perekonomian dunia dan juga termasuk penggerak perekonomian Indonesia adalah Pasar Modal. Perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan ekonomi melalui pasar modal. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang tercatat di BEI untuk menjual sahamnya kepada investor guna meningkatkan pendanaan.

Pasar modal merupakan salah satu dari sekian banyak penggerak utama perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Perusahaan dapat menggunakan pangsa pasar untuk mendapatkan uang untuk menjalankan kegiatan ekonominya. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjual sahamnya kepada investor. Saham adalah salah satu produk

pasar keuangan yang paling populer saat ini. Penerbitan saham merupakan salah satu keputusan perusahaan dalam hal pembiayaan dari luar perusahaan. Ekuitas, di sisi lain, adalah metode investasi pilihan bagi banyak investor karena menarik dan dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajerial suatu perusahaan, dan ketika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor dan calon investor menentukan bahwa perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan mencerminkan kinerja keuangannya yang baik. Kepercayaan seorang investor dan calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak masyarakat yang percaya kepada emiten maka semakin besar pula keinginan investor untuk menanamkan modalnya pada emiten tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi permintaan saham emiten, maka harga saham akan semakin tinggi. Mempertahankan harga saham yang terus tumbuh akan meningkatkan kepercayaan investor dan calon investor terhadap emiten dan meningkatkan nilainya. Namun, jika harga saham terus turun, nilai emiten di mata investor dan calon investor bisa turun.

Keberhasilan perusahaan dalam jangka waktu tertentu merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi harga saham. Apa yang dilakukan dan bagaimana hal itu dilakukan merupakan kinerja (Wibowo, 2009). Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan menentukan sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan kinerja keuangan secara tepat dan objektif. Kinerja keuangan sangat penting karena dapat mempengaruhi kinerja bisnis dan dapat digunakan untuk menilai apakah

perusahaan Anda sedang berkembang. Indikator keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Setiap indikator keuangan memiliki fungsi tertentu, memiliki kegunaan tertentu, dan memiliki arti yang pasti. Hasil rasio kemudian diinterpretasikan dengan cara yang masuk akal untuk pengambilan keputusan. Indikator likuiditas, indikator aktivitas, indikator solvabilitas, indikator profitabilitas, indikator pertumbuhan, dan metrik adalah semua jenis indikator keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2008).

Perusahaan yang dapat diakuisisi oleh investor adalah perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal dengan tujuan untuk memudahkan investor mengetahui kinerja perusahaan dan prospek ke depan berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah dikunjungi. Beberapa prosedur yang dapat dilakukan investor sebelum menginvestasikan modalnya antara lain tahap pertama, yang melibatkan analisis berbagai variabel ekonomi dan pasar modal, diikuti dengan pemeriksaan jenis perusahaan mana yang paling menguntungkan, atau dengan kata lain, pangsa pasar yang nilainya lebih tinggi. Kurang dari nilai intrinsiknya. Saham tersebut memiliki harga pasar yang lebih rendah dari nilai intrinsiknya (undervalued), sehingga menguntungkan untuk diperoleh, dan saham tersebut memiliki harga pasar yang lebih tinggi dari nilai intrinsiknya (overvalued), sehingga menguntungkan untuk dijual.

Tinjauan kinerja keuangan perusahaan diperlukan, karena perusahaan yang tidak selalu dikategorikan sebagai perusahaan besar selalu merupakan kemungkinan investasi terbaik. Hasil studi harus

memberi kita gambaran umum tentang nilai-nilai perusahaan, fitur internal, kualitas perusahaan dan kinerja keuangan, dan, tentu saja, prospek masa depan perusahaan. Analisis kinerja keuangan adalah metode lain untuk menentukan apakah data keuangan relevan untuk mengkategorikan atau memperkirakan nilai saham. Analisis rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai sistem peringatan dini atau penanda mundurnya atau penurunan kesehatan keuangan perusahaan, yang mengakibatkan kurangnya kepercayaan terhadap kelanjutan perusahaan, terutama untuk perusahaan go publik.

Berkaitan dengan penelitian yang telah ditentukan ini, penulis ingin mengkaji salah satu dari banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu keadaan dari perusahaan dan hasil dari kinerja suatu perusahaan yang digambarkan dengan keadaan keuangannya. Keadaan perusahaan yang dimaksud diartikan sebagai kinerja perusahaan yang digambarkan dengan laporan keuangan pada perusahaan. Kinerja suatu perusahaan adalah hal yang sangat urgent, dikarenakan hasil kerja suatu perusahaan sangat mempunyai pengaruh dan dapat dipergunakan sebagai tools untuk menentukan berkembang atau tidaknya suatu perusahaan. Tolak Ukur untuk kinerja suatu perusahaan yang paling tua dan paling sering digunakan yaitu kinerja dari keuangan yang dilakukan dengan mengukur laporan keuangan suatu perusahaan. Untuk itu, agar investor tersebut tertarik, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerjanya yang optimal dengan menggunakan laporan keuangan, agar dapat mengukur kinerja dan meramalkan prospek perusahaan dengan menggunakan harga saham dengan faktor fundamental perusahaan yang

terlihat dalam laporan keuangan yang dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, Laporan keuangan bisa dikaji dengan menghitung angka-angka keuangan dengan rasio keuangan utama. Tipe indikator keuangan biasanya sering menggunakan indikator liquidity, indikator activity, indikator solvability, indikator profitability, dan indikator Market untuk mengevaluasi kinerja dari keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan, pihak internal merupakan pihak karyawan dan manajemen perusahaan yaitu karyawan yang mengelola perusahaan, sedangkan pihak eksternalnya yaitu pemasok, penanam modal, kreditur, badan pemerintah dan calon penanam modal, masing-masing pihak yang berkepentingan menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan untuk tujuan yang berbeda-beda (Sumarsan, 2013).

Earning per share merupakan rasio yang mengukur berapa besar laba bersih untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang mengindikasikan perbandingan diantara harga suatu saham di market prime dengan earning per share. Debt to equity ratio merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara menghitung perbandingan antara total hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Return On Asset merupakan rasio yang berfungsi mengukur kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan net profit mengacu kepada

tingkat aset tertentu. Karena EPS diperkirakan akan mempengaruhi harga saham, maka kami akan menggunakan EPS sebagai variabel dalam penelitian ini. Hal ini terlihat ketika kondisi suatu perusahaan saat berisiko tinggi akan cenderung menghasilkan EPS yang lebih rendah atau menurun. Keadaan berbalik, ketika risiko perusahaan minim, mereka akan cenderung menghasilkan EPS dengan jumlah lebih tinggi atau meningkat.

Studi ini menjelaskan berbagai jenis metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan: earning per share (EPS), price earning ratio (PER), debt to equity ratio (DER) dan return on asset (ROA). ROA, PER, DER merupakan variabel yang digunakan sebagai alat indicator/alat ukur untuk mengevaluasi hasil kerja keuangan suatu perusahaan. Selain beberapa variabel yang disebutkan, peneliti juga menambahkan satu variabel lain, EPS. EPS ini ditambahkan karena diyakini turut mempengaruhi harga suatu saham. Jika suatu perusahaan mempunyai risiko besar, mereka cenderung menghasilkan EPS yang lebih sedikit. Berbalik, jika risiko perusahaan kecil, mereka cenderung akan menghasilkan EPS yang lebih meningkat dan banyak.

Krisis keuangan atau krisis ekonomi yang mendunia, atau krisis ekonomi yang dianggap sangat berdampak sangat tinggi, pengembangan keuangan perusahaan manufaktur (automotive and component) dari peristiwa pandemi Covid19 sangat mempengaruhi Harga saham yang terdapat di Market Share atau Bursa-Bursa Efek Dunia. Menurut data U.S Census Bureau, National Bureau of Statistics of China,, Biro Statistik Nasional menunjukkan penurunan penjualan ritel di Amerika Serikat dan Cina yang merupakan negara dengan

tingkat industri jasa terbesar di dunia yang dikarenakan adanya penerapan lockdown selama terjadinya peristiwa penyebaran virus pandemi Covid-19 yang hampir menyebar di negara ini, yang merupakan penyebab jumlah transaksi yang menurun karena konsumen harus tinggal di rumah. Menurut data konsumen berita dan saluran bisnis(Muamar, 2020), banyak negara menggunakan salah satu tindakan kunci,yaitu sering disebut lockdown merupakan upaya atau salah satu langkah pemerintah untuk Transmisi negara dan diseksi dari virus Covid19. Lockdown tidak hanya diberlakukan untuk para masyarakat, tetapi skala penghalang ini juga berlaku untuk beberapa industri yang terlibat dalam manufaktur untuk menutup untuk beberapa waktu. Namun, ada beberapa industri yang masih terbatas untuk mendapatkan produk jadi dan mengirimkan produk dari para suppliernya. Di sebagian besar sektor industri yang tercatat di BEI, harga saham mengalami penurunan, termasuk di sektor manufaktur. subsektor otomotif dan component mengalami penurunan persediaan sejak awal tahun 2020, terutama di sektor otomotif dan suku cadang, dan pada tahun 2019 seluruh industri manufaktur mengalami penurunan.

Sekuritas industri otomotif dan komponennya juga terus merah dari tahun ke tahun, sejalan dengan industri manufaktur yang mengalami penurunan sepanjang tahun 2019. Mengutip (Muamar, 2020), Data di Bursa Efek Indonesia, sektor industri lainnya, yang menaungi industri otomotif dan suku cadang, telah turun 7,03% year-to-date (y / ytd) karena penurunan manufaktur karena permintaan yang lebih rendah untuk mobil. Dari 13 emiten yang bergerak di sektor otomotif, hingga saat

ini 11 emiten turun, hanya satu emiten yang naik dan satu emiten flat, menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI). 4.444 Saham yang paling tertekan adalah PT Indo Kordsa Tbk (BRAM), turun 39,81 dari harga akhir Rp6.500/saham. Sementara itu, harga saham PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) naik 4,35% pada harga Rp 480 per saham.

Di sisi lain, hanya satu bagian yang datar. PT. Nipress Tbk (NIPS) ditutup pada Rp282. Akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke bursa, saham perseroan belum diperdagangkan sejak 1 Juli 2019. Di bawah ini adalah 13 penerbit subsektor otomotif dan komponennya:

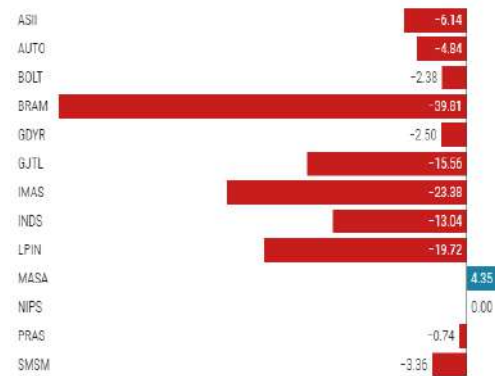
No	Kode	Nama Emiten
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Auto Part Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	Nipress Tbk
11	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
12	SMSM	Selamat Semouma Tbk
13	BOLT	Garuda Metalindo Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)

Gambar 1. Daftar Populasi Subsektor Otomotif dan Komponen 2020

Sumber : Saham Ok (2021)

Saham/Sekuritas di industri otomotif anjlok akibat lesunya industri manufaktur Indonesia. (Tahun 2019)



Angka Dalam Persentase, Data Sejak Awal Tahun (Ytd)

Chart: Tim Riset CNBC Indonesia • Source: Bursa Efek Indonesia (BEI) • Get the data

Gambar 2. Grafik Penurunan Saham Industri Manufaktur 2019

Sumber : CNBC Indonesia (2020)

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut industri pengolahan atau manufaktur mengalami penurunan sepanjang 2019. BPS menilai penurunan ini patut menjadi perhatian mengingat manufaktur merupakan salah satu sektor penopang perekonomian Indonesia. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan, pertumbuhan manufaktur pada kuartal IV-2019 turun 3,66% dibandingkan kuartal IV-2018 sebesar 4,25%. Industri manufaktur 4.444 juga menurun pada 2019 dibandingkan 2018. Pada 2019, manufaktur meningkat 3,8%, turun 12,4% dari tingkat pertumbuhan manufaktur 4,3% pada 2018. [Manufaktur] mencapai 4,25% pada kuartal IV 2018. Ini berdampak besar bagi perekonomian Indonesia karena peran industri yang terbaik. Ini harus diperhitungkan,

Industri otomotif secara bertahap pulih. Penjualan mobil kembali meningkat pada 2021 tepatnya bulan agustus. Penjualan kendaraan bulan sebelumnya mencapai 83.319 unit, naik 25,03% dari Juli 2021 dan 123,51% dari Agustus 2020. Namun, pemulihan yang terjadi disebabkan oleh penurunan penjualan yang signifikan di tahun 2020. Apalagi pemulihan ekonomi belum sepenuhnya pulih.

Prospek saham di sektor otomotif dan komponennya akan tergantung pada bagaimana pandemi Covid19 dikelola. Menurutnya, peningkatan positif industri otomotif terjadi seiring penanganan dan kebijakan terhadap virus corona yang membaik dan ekonomi akan kembali pulih membaik.

Sementara itu, situasi ekonomi yang cenderung bergejolak, ditambah dengan tapering yang dimulai di Amerika Serikat, memiliki efek wait and see, bagaimanapun, pada emiten otomotif dan komponen, akan memungkinkan Pencapaian kinerja perusahaan diharapkan dapat melebihi kinerja 2020. Dari sektor ini, yang memberikan daya tarik yaitu saham PT Astra International Tbk (ASII) dan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS). Kedua sekuritas ini sangat menarik untuk dikoleksi.

Semua perusahaan harus selalu memperhatikan ketika menganalisis melalui tinjauan potensi masa depan atau kejadian yang tidak terduga dari kebijakan yang dikeluarkan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan tampaknya menjadi hambatan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Banyak kegiatan yang direncanakan untuk tahun 2020 gagal dan tertunda akibat pandemi Covid 19 (Akbar dan Humaedi, 2020).

Wujud tanggung jawab perusahaan diwujudkan melalui implementasi dan implementasi langkah-langkah yang diambil perusahaan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat dalam pelaksanaan program CSR (Corporate Social Responsibility). Yang sering disebut dengan tanggung jawab sosial dari perusahaan atau intervensi dari perusahaan yang melakukan suatu tindakan cepat untuk mengatasi berbagai

masalah yang terjadi diperekonomian masyarakat sebagai akibat dari keterlibatan perusahaan dengan stakeholders dan lingkungan, semua kegiatan perusahaan yang dilakukan harus sesuai dengan hukum yang berlaku pada saat itu (Akbar & Humaedi, 2020).

Pada intinya, terlepas dari pemulihan ekonomi saat pandemic juga, sector manufaktur terbantu dari kebijakan kemenperin yang memudahkan produktivitas manufaktur dengan izin operasional dan mobilitas dengan tetap menerapkan protocol Kesehatan, hal itu berdampak positif bagi perusahaan manufaktur. Selanjutnya kemenperin, Mengimplementasikan kebijakan harga gas untuk industry menjadi USD6/MMbtu. Hal itu membantu meningkatkan utilisasi industry, mempertahankan para tenaga kerjanya dan diprediksikan bisa meningkatkan investasi.

Penelitian mengenai dampak kinerja keuangan dilakukan oleh Yuliza (2006) yang mempelajari pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil survei adalah sebagai berikut. Dividen per share (DPS), profit per share (EPS), dan Price Earning ratio/price-to-book value ratio (PER) berpengaruh besar terhadap harga saham, namun price-to-book value ratio (PBV), tingkat pembayaran dividen (DPR), dan Net Profit Margin (NPM) dan price-to-book value ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Ernawati (2010), yang menyelidiki dampak kinerja keuangan dan volume perdagangan ekuitas terhadap pendapatan ekuitas perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI antara tahun 2005 dan 2008. Ernawati menggunakan variabel tingkat selektif atau Quick Ratio, Inventory Turnover (ITO), Debt

To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), dan Trading Volume Activity (TVA). Hasil penelitian ini telah mencapai mayoritas pangkat carriage, Inventory Turnover (ITO), rasio ekuitas (Return Revenue (ROE)), dan Trading Volume Activity (TVA) secara signifikan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan tekstil di BEI. Namun, Price Earning Ratio (PER) terhadap Hasil saham (Share Return) di Perusahaan yang listed dalam Bursa Efek tidak terpengaruh secara signifikan.

Penelitian Sebelumnya Jaqualine O.Y. Ponggohong, Sri Murni, Marjam Mangantar (2016) Yang menyimpulkan bahwa, Pada saat yang sama, variabel Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Assets, dan Return On Equity diukur untuk melihat pengaruhnya ke harga saham 16 retail company yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Hanya variable Current Ratio, Return On Assets dan Return On Equity yang mampu mempengaruhi harga saham, nilai pentingnya adalah CR 0,007, ROA 0,000, ROE 0,011. Variabel dengan tingkat keparahan TATO 0.903, DAR 0.87, dan DER 0.514 Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio, dan Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Rizkiyanto & Martoatmodjo, 2015), menyimpulkan bahwa, Hasil pengujian kelayakan model itu menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya, Hasil pengujian menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Hasil pengujian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham, Hasil pengujian menunjukkan bahwa Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Hasil pengujian menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Hasil pengujian menunjukkan bahwa Price Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Selanjutnya adapula penelitian yang dilakukan oleh Maria Fitriana Gere (2015) menyimpulkan bahwa, Earning Per Share sangat berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Kinerja keuangan yang telah diukur dari Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur” dan diterima. Peningkatan Earning Per Share mampu meningkatkan Harga Saham. Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur” ditolak. Besarnya Return On Equity tidak berdampak sama sekali pada nilai Harga Saham. Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Kinerja keuangan yang diukur dari Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur” ditolak. Besarnya Debt To Equity Ratio tidak berdampak kepada nilai Harga Saham. Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Kinerja keuangan yang diukur dari

Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur” diterima. Besarnya Price Earning Ratio berdampak pada nilai Harga Saham. Earning Per Share berpengaruh signifikan dominansi terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Variabel Earning Per Share mampu menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 93.89%.

Selanjutnya adapula penelitian yang dilakukan oleh Aulia Hasa Amalika dan M.Zuhdi Sasongko (2021), menyimpulkan bahwa, Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan mengenai perusahaan konsumen pada tahun 2018-2020 yang membahas tentang kaitan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham menghasilkan beberapa kesimpulan yang berarti yaitu Current Ratio tidak berpengaruh secara signifikan kepada harga saham perusahaan konsumen. Return On Equity tidak berpengaruh secara signifikan kepada harga saham perusahaan konsumen. Debt to Assets Ratio tidak berpengaruh secara signifikan kepada harga saham perusahaan konsumen. Earning Per Share berpengaruh positif kepada harga saham perusahaan konsumen. Price Earning Ratio berpengaruh positif kepada harga saham perusahaan konsumen. Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Assets Ratio (DAR), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh secara bersama mempengaruhi harga saham pada perusahaan consumer.

Selanjutnya adapula penelitian yang dilakukan oleh Meyda Dewi Trisbiani, Amanatur Rizqiyah, Amira Dian Novita (2020), “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT. Krakatau Steel Tahun 2015-2019“, yang menyimpulkan bahwa, Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan,

variable Return on equity, dan Debt to equity ratio secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Para investor dapat mempertimbangkan dengan faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini untuk berinvestasi saham dan membeli saham di Bursa Efek Indonesia, mengingat bahwa Return on equity, dan Debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap saham. Berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa Return on equity, dan Debt to equity ratio berpengaruh signifikan kepada harga saham (Lely Ria Nuraini, 2017) pada perusahaan jasa transportasi, begitu juga dijelaskan oleh (Aldiansyah Cahya Putra et al., 2013) bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN (non-bank).

Karena inkonsistensi dalam temuan di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian lain tentang dampak kinerja keuangan terhadap harga saham dengan beberapa variable berbeda yang lebih kompleks dan tepat, tetapi penelitian ini berfokus pada penilaian dampak kinerja keuangan terhadap harga saham Industri manufaktur (Automotive and Components). Alasan yang mendasarinya adalah bahwa permodalan, kualitas aset, manajemen, profitabilitas, likuiditas, dan kepekaan terhadap risiko pasar secara relatif merata di seluruh perusahaan-perusahaan tersebut. Oleh karena itu, kesimpulan yang ditarik dapat mencerminkan sejauh mana dampak kinerja keuangan terhadap perusahaan-perusahaan tersebut.

Alasan untuk meneliti perusahaan industri manufaktur karena industri manufaktur adalah industri yang memberikan kontribusi besar untuk perkembangan ekonomi Indonesia yang berdasarkan data Kemenperin yaitu mencapai 7,07% pada Triwulan II tahun

2021, Sektor manufaktur merupakan sumber pertumbuhan tertinggi yang mencapai 1,35%. Namun, di periode ini, sektor manufaktur sendiri mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun mengalami tekanan dampak dari Covid 19. Namun tahun-tahun sebelumnya atau bertepatan tahun awal Covid industry manufaktur mengalami penurunan lumayan besar pada 2019. Industri manufaktur yang authentic dengan pengaplikasian berbagai mesin, berbagai peralatan, berbagai Teknik rekayasa dan banyak tenaga kerja, tentunya industry manufaktur yang berfokus di bidang produksi otomotif dan part komponen. Dimana berarti bahwa, Fluktuasi harga saham ini sangat besar apalagi di era pandemic yang kebutuhan tersier menurun karena seluruh masyarakat lebih focus kepada memenuhi kebutuhan primer dengan pendapatan yang menurun dan sulitnya menjalankan roda ekonomi normal di era pandemic covid ini. Saham ini bisa naik dan turun dengan cepat. Fluktuasi yang tajam tersebut tentunya dapat mempengaruhi harga jual saham.

Fluktuasi pada perusahaan industry manufaktur subsector automotive dan part komponen ini memiliki dampak yang signifikan terhadap seluruh proses produksi dan kegiatan modern, sehingga tentunya perubahan harga perusahaan industry manufaktur otomotif dan komponen memiliki dampak yang signifikan terhadap semua kegiatan ekonomi dan kehidupan masyarakat di seluruh dunia khususnya dibidang transportasi dan logistik. Jika harga komoditas tinggi, maka perusahaan manufaktur (otomotif dan komponen) memiliki saham sangat fluktuatif, karena jika harga komoditas tinggi dan berdampak pada harga pokok penjualan yang semakin tinggi, lalu harga jual pun ikut meningkat, dengan

adanya pandemic ini juga pasti penjualan dari perusahaan manufaktur (otomotif dan komponen) juga mengalami trend menurun karena pendapatan masyarakat yang menurun dengan disusul roda ekonomi yang tidak seperti biasanya, banyak pengalihan penggunaan uang kearah yang lebih penting. Jika memiliki keinginan untuk berinvestasi dalam jangka panjang, sebaiknya jangan bermain-main dengan saham consumer di jaman yang sangat ambiguity ini. Harga bahan baku dan barang jadi ini bisa turun dan tentu saja naik lagi. Namun, tidak menutup kemungkinan di pandemic yang semakin menurun dan semua distribusi ekonomi kembali normal penjualan otomotif dan komponen yang berdampak pada kenaikan harga saham. Seluruh harga saham Perusahaan Manufaktur (Automotive and Component) tergantung pada penanganan virus korona sampai ekonomi pulih, Berdasarkan data ditahun 2021 penjualan mobil naik yang berdampak positif dengan penyerapan tenaga kerja yang meningkat pada subsector ini. Semua tergantung pada investor. Bisakah investor mengambil risiko ini? Semakin tinggi tingkat risiko, semakin tinggi kebutuhan investor untuk mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi dari saham tersebut. Hindari saham consumer pada era ambiguity ini. Apabila investor merasa tidak akan bisa mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi. Dengan cara ini, menjadi jelas bahwa perusahaan industry manufaktur (automotive and component) mempengaruhi harga saham.

Dengan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah tema mengenai harga saham pada industri manufaktur khususnya pada sub sektor otomotif dan komponen yang memperoleh dampak dari adanya suatu

peristiwa pandemi Covid19 yang ada di Indonesia dengan mengangkat judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Saat Pandemi Covid 19 Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Aneka Industri di Subsektor Otomotif dan Komponen (Automotive and Components) Yang Terdaftar di BEI”.

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan pada latar belakang diatas, disini peneliti akan lebih berfokus pada “Bagaimana analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham sebelum dan sesudah diumumkan kasus perdana terjadi dari pandemi Covid19 pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang listed di Bursa Efek Indonesia?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis serta mengetahui perubahan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham sebelum dan sesudah diumumkan kasus perdana dari pandemi Covid19 pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang listed di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan penelitian ini bermanfaat sebagai wacana dan pedoman dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam berinvestasi dan merancang strategi investasi yang paling tepat untuk tujuan yang diharapkan. Perusahaan juga dapat mengajukan permohonan pendanaan untuk kegiatan investasi bernilai yang efisien di masa depan, diharapkan sanggup untuk memperkaya kajian pustaka dalam perihal perbandingan harga saham saat sebelum serta setelah krisis ekonomi diumumkan kasus perdana pandemi Covid 19, sekaligus membagikan manfaat besar kepada para pembaca guna memperkaya

pengetahuan pembaca tentang wawasan pasar modal, khususnya kinerja keuangan yang berubah lalu berdampak pada pandemi Covid 19 terhadap harga saham.

Rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang go public di Bursa Efek Indonesia ?, (2) Apakah PER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang go public di Bursa Efek Indonesia ?, (3) Apakah DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang go public di Bursa Efek Indonesia ?, (4) Apakah ROA berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang go public di Bursa Efek Indonesia ?, (5) Manakah di antara EPS, PER, DER, ROA yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang go public di Bursa Efek Indonesia ?

Tujuan penelitian dikemukakan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang go public di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh PER terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang go public di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang go public di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang go public di Bursa Efek Indonesia. (5) Untuk mengetahui di antara EPS, PER, DER, ROA manakah yang dominan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan otomotif

dan komponen yang go public di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah: 1. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham melalui teori efisiensi dan analisis fundamental dengan cara menganalisis rasio keuangan. 2. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan informasi ini dapat digunakan sebagai kontribusi dalam pengambilan keputusan financial dan menetapkan kebijakan strategis di masa yang akan datang bagi perusahaan dan bagi Investor digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang dapat memberikan tingkat pengembalian hasil (return) yang optimal.

METODE PENELITIAN

Sumber dan Teknik Pengumpulan

Data Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari perusahaan Sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI, yaitu data saham dan data akuntansi.

Data saham yang dipakai adalah harga pasar saham pada saat publikasi laporan keuangan dan tujuh hari setelah publikasi laporan keuangan. Kemudian peneliti juga menggunakan Aplikasi POST, RTI Business dan Motion Trade dibagian Financial untuk melihat harga saham dan juga menggunakan ringkasan harga saham per akhir tahun periode tersebut atau Q4 di website www.idx.co.id.

Sedangkan data akuntansi yang dipakai adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba-rugi. Data tersebut diperoleh melalui website BEI www.idx.co.id. Lalu, peneliti juga menggunakan data akuntansi dari aplikasi RTI Business, POST dan

Motion Trade berupa perhitungan ratio keuangan, keystatistics (Fundamental, Earnings, Valuation, Profitability, Liquidity) dan dibagian Financial analytics.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013), sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen 14 perusahaan yang tertera pada website Saham OK dan website IDX. Sedangkan sampel penelitian dipilih melalui metode purposive sampling, yang merupakan metode pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Indriantoro dan Bambang:2002) dimana perusahaan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative. Daftar pemilihan sampel penelitian seperti pada tabel 1 berikut. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan otomotif dan

- komponen yang terdaftar (listing) di BEI selama periode 2019-2021.
- Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar (listing) di BEI selama periode 2019-2021 sudah memiliki dan menyampaikan data laporan keuangan yang lengkap dan masih dinyatakan (aktif) oleh BEI.
 - Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar (listing) di BEI yang memiliki laba bersih positif/ tidak mengalami kerugian cukup besar yang menyebabkan data mempunyai kesenjangan.
 - perusahaan-perusahaan yang memiliki data harga saham,
 - harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (closing price) per 31 Desember 2019 sampai 2020 atau data Q4 pada tahun tersebut dan di tahun 2021 menggunakan data Q4 dan Q3 jika memang belum tersedia,
 - jika ada tahun yang memiliki data negative terlalu besar pada variabel independent pada tahun tertentu, maka data bisa dihapus.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan, maka perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dan memenuhi kriteria tersebut adalah sebanyak 12 perusahaan yang tertera pada point 1-12 yaitu ditampilkan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan sebagai Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Astra International	ASII
2	Astra Otoparts TBK	AUTO
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM
4	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
6	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
7	Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR
8	Indomobil Sukses	IMAS
9	Indospring Tbk	INDS
10	Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN
11.	Garuda Metalindo Tbk.	BOLT
12.	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS
13.	Dharma Polimetal Tbk.	DRMA
14.	Nipress Tbk.	NIPS

Notes : 2 perusahaan point 13 dan 14 tidak masuk kedalam sampel

Sumber : IDX dan Saham OK 2021

Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian dengan membuat deskripsi data yang diambil dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah dipublikasikan. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kausal/korelasi. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya sebab akibat, karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Pengukuran Variabel dan Operasional Variabel

a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu Earnings Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA)

1. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share ialah rasio yang mengukur berapa besar laba bersih setiap saham. Menurut (Kasmir, 2017), EPS menggambarkan profitabilitas

perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi EPS, berarti performance perusahaan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan bersih pada setiap lembar sahamnya, sehingga saham pun akan diamati oleh para investor dan harga jualnya akan naik.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

2. Price Earning Ratio (PER)

PER merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana dengan laba per lembar saham.

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham}}$$

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hery (2015:198), rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi untung terhadap modal.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

4. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

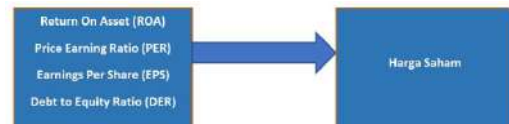
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Dalam hal ini harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (Closing Price) per 31 Desember 2019 sampai 2020 atau data Q4 pada tahun tersebut dan di tahun 2021 beberapa menggunakan data pada Q3 (Closing Price/Last Price) sehingga diperoleh nilai yang akan dijadikan sebagai variable dependen.

Model Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka model penelitian yang diajukan penulis pada penelitian ini yaitu meliputi faktor internal yang mempengaruhi harga saham dengan menggunakan laporan keuangan (financial statement) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada rasio keuangan yang terdapat pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio keuangan yang digunakan sebagai varabel independen dalam penelitan ini yaitu: Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Asset, Price Earning Ratio. Sebagai variabel dependennya adalah harga saham. Untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, maka digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. Model Penelitian

Sumber : Data Olahan dan dari berbagai jurnal dikembangkan untuk penelitian

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan bantuan program komputer SPSS (Statistical Package for The Social Sciences) 25.0.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian serta tinjauan teoretis yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : EPS (X1) berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan

Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.

H2 : PER (X2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.

H3 : DER (X3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.

H4 : ROA (X4) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.

H5 : EPS (X1), PER (X2), DER (X3), ROA (X4) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.

Model Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda untuk mengolah data digunakan bantuan komputer dengan Software Statistical Program For Social Science (SPSS) versi 25. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$HS = \beta_0 + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{PER} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{ROA} + e$$

Keterangan :

HS : Harga Saham

EPS : Earning Per Share

PER : Price Earning Ratio

DER : Debt to Equity Ratio

ROA : Return On Asset

β_0 : Konstanta intersep (titik potong kurva terhadap sumbu Y)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi (besarnya perubahan variable terikat akibat perubahan tiap unit variable bebas)

e : Standar eror

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar model regresi pada penelitian ini signifikan dan representatif, maka model regresi tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik.

Uji Normalitas

Adapun untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Pengujian secara visual dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan: (a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Adapun cara lain untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik Kolmogrov Smirnov yang merupakan uji normalitas dengan menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogrov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku (Suliyanto, 2011: 75). Dasar pengambilan keputusannya adalah (a) Jika nilai signifikan > 0.050, maka data terdistribusi secara normal, (b) Jika nilai signifikan < 0.050, maka data tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan salah satu alat uji asumsi regresi yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Santoso, 2014). Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menghitung nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance tiap-tiap variabel independen, melalui kolom Collinearity Statistics pada tabel Coefficients, jika nilai VIF tidak lebih dari 10 atau nilai Tolerance kurang dari 1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antar anggota serangkaian data observasi baik data time series (data periodik) maupun data cross-section (silang waktu). Menurut Gujarati dan Porter (2012: 37), secara umum untuk menentukan autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi autokorelasi adalah

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin Watson (DW)

Hipotesis Nol	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan
Tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negative	Periksa

Sumber : Gujarati dan Porter (2012)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan yang lain. Jika varians dari

residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2014: 187).

Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu 1) dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar pengambilan keputusannya adalah (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), berarti telah terjadi heteroskedastisitas, (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. 2) Selain itu, untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas diperlukan adanya uji lain yang menunjang keakuratan, disini peneliti melakukan uji glejser untuk menunjang keakuratan data yang dimiliki.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter

Individual (Uji Statistik t)
 Menurut Santoso (2014: 71) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat level of significance (α) = 5% yaitu : (a) Jika nilai signifikan < 0.05, atau t hitung > t table maka terdapat pengaruh variable X terhadap variabel Y, yang menghasilkan H0 ditolak atau H1 diterima, yang berarti variabel bebas yang terdiri dari Earning Per Share, Price

Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif dan komponen, (b) Jika nilai signifikan > 0.05 , atau t hitung $< t$ table maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas yang terdiri dari Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif dan komponen.

Uji F

Untuk menguji kelayakan model probabilitas $F <$ taraf signifikan 0.05 , Disimpulkan bahwa variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F) Uji kelayakan digunakan untuk menguji variabel dalam penelitian yang terdiri dari bukti fisik, kehandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati layak atau tidak digunakan dalam model penelitian. Uji kelayakan dalam penelitian ini menggunakan uji F. Adapun prosedur pengujian yang dapat digunakan, sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan < 0.05 , maka variabel EPS, PER, DER dan ROA layak digunakan dalam model penelitian, (b) Jika nilai signifikan > 0.05 , maka variabel EPS, PER, DER dan ROA tidak layak digunakan dalam model penelitian.

2. Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi (R) adalah koefisien yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dari

variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. interpretasinya yaitu : (a) Jika R di atas 0.50 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kuat, (b) Jika R di bawah 0.50 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah lemah.

Koefisien Determinasi (R²)

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat. Apabila nilai R² semakin dekat dengan satu, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat.

Koefisien Determinasi Parsial (r²)

Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, semakin besar r^2 maka variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang semakin dominan, untuk mengetahui nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dalam penelitian ini digunakan perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 25. Untuk mengetahui sumbangan atau pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri) harus menggunakan perhitungan Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif.

Rumus SE (r^2)

$$SE(X)\% = \text{Beta} \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian berkaitan dengan pengaruh EPS, PER, DER dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen secara linier, untuk mengolah data digunakan bantuan komputer dengan Software Statistical Program For Social Science (SPSS) versi 25. Dari pengujian yang telah dilakukan melalui regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	600,430	299,810		2,003	0,055
	EPS	9,173	0,775	0,926	11,831	0,000
	PER	2,365	2,092	0,087	1,130	0,268
	DER	-27,872	146,459	-0,016	-0,190	0,850
	ROA	-31,416	32,539	-0,087	-0,965	0,343

a. Dependent Variable : HARGA SAHAM

Sumber : Hasil output SPSS 25

Dari hasil output menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data tabel diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 600,430 + 9,173 \text{ EPS} + 2,365 \text{ PER} - 27,872 \text{ DER} - 31,416 \text{ ROA}$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Besarnya nilai konstanta (α) adalah 600,430 menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari EPS, PER, DER, ROA= 0, maka variabel harga saham sebesar 600,430, (2) Besarnya nilai β_1 adalah 9,173 menunjukkan arah hubungan Positif (searah) antara Earning Per Share dengan harga saham. jika tingkat Earning Per Share naik maka harga saham juga akan naik sebesar β_1 yaitu 9,173 dengan asumsi variabel yang lain

konstan, (3) Besarnya nilai β_2 adalah 2,365 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Price Earning Ratio dengan harga saham. Jika tingkat Price Earning Ratio naik maka harga saham juga akan naik sebesar β_2 yaitu 2,365, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan, (4) Besarnya nilai β_3 adalah -27,872 menunjukkan arah hubungan Negatif (berlawanan) antar Debt to Equity Ratio dengan harga saham. Jika tingkat Debt to Equity Ratio naik maka harga saham juga akan turun sebesar β_3 yaitu -27,872 dengan asumsi variabel yang lain konstan, (5) Besarnya nilai β_4 adalah -31,416 menunjukkan arah hubungan Negatif (berlawanan) antar Return On Asset dengan harga saham. Jika tingkat Return On Asset naik maka harga saham juga akan turun sebesar β_4 yaitu -31,416 dengan asumsi variabel yang lain konstan,

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam pendekatan grafik uji normalitas apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2014: 190).

a. Pendekatan Kolmogrov Smirnov

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah berdistribusi normal atau tidak normal data yang diolah, yaitu sebagai berikut: (a) Nilai Sig > 0,050 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, (b) Nilai Sig < 0.050 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas dengan program SPSS (Statistical Program

for Social Science) 25, hasil output adalah sebagai berikut:

Tabel 4. One Sample Kolmogrov-Smirnov Test

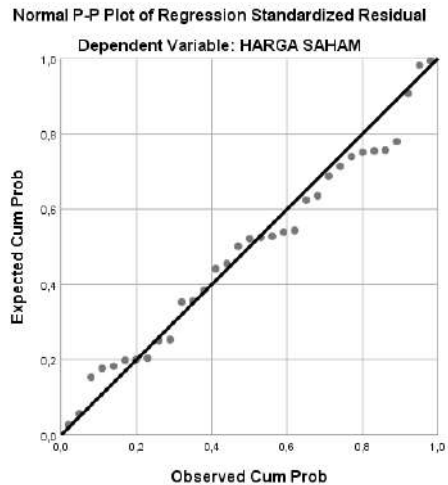
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean		-143,7065805
Std. Deviation		810,4367755
Most Extreme Differences		
Absolute		0,127
Positive		0,109
Negative		-0,127
Test Statistic		
		0,127
Asymp. Sig. (2-Tailed)		0,195 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,613 ^d
99% Confidence Interval		
	Lower Bound	0,601
	Upper Bound	0,626
Exact Sig. (2-tailed)		0,618
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil output SPSS 25

Berdasarkan hasil dari output diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,195 > 0,050$, lalu Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig. mengindikasikan besarnya $0,613 > 0,050$ dan Exact Sig. (2-tailed) $0,618 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas.

b. Pendekatan Grafik

Pengujian secara visual dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.



Gambar 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil output SPSS 25

Dari grafik diatas penyebaran titik atau data berada di sekitar garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal antara 0(nol) dengan pertemuan sumbu Y (Expected Cum Prob) dengan sumbu X (Observed Cum Prob), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan Kolmogrov Smirnov maupun pendekatan grafik, mode regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi gejala multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat pada nilai VIF (Variance Inflation Factor) dalam hasil penelitian. Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas Nilai Variance Inflation Factor dan Nilai Tolerance

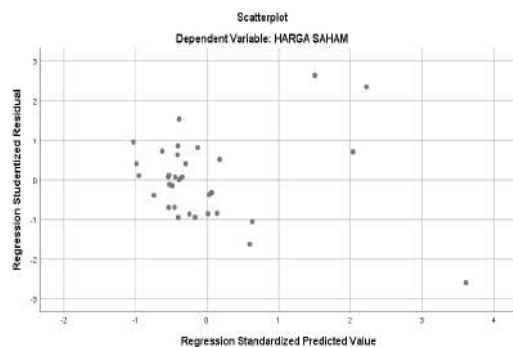
Variable	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
EPS	0,908	1,102	Bebas Multikolinieritas
PER	0,929	1,076	Bebas Multikolinieritas
DER	0,751	1,331	Bebas Multikolinieritas
ROA	0,689	1,452	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Hasil output SPSS 25

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ration*, *Return On Asset* memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang kurang dari 10 dan tidak memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3 Uji Heteroskedastisitas

1) Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dari pengujian heterokedastisitas sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil output SPSS 25

Dari hasil pengolahan data pada gambar terlihat bahwa pola penyebaran berada di atas dan di bawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

2) Uji Heteroskedastisitas juga dapat diuji dengan beberapa uji lainnya, untuk

memperkuat uji dengan uji scatterplot maka saya akan menguji dengan metode uji glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variable independent (bebas) dengan nilai absolut residualnya.

Tabel 6. Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas Nilai Signifikansi

Variable	Sig.	Keterangan
EPS	0,885	Bebas Heteroskedastisitas
PER	0,774	Bebas Heteroskedastisitas
DER	0,066	Bebas Heteroskedastisitas
ROA	0,062	Bebas Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable : ABS RES 1

Uji Heterokedastisitas dengan metode glejser ini menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) antara variable independent dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2014: 192).

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,919	0,844	0,822	760,2036	2,414

a. Predictors : (Constant), ROA, PER, EPS, DER
b. Dependent Variable : HARGA SAHAM

Sumber : Hasil output SPSS 25/Data Olahan

Dari Tabel diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,414 dengan N = 33 dan „k = 4, taraf signifikansi yang digunakan (α) adalah 5% diperoleh „dL = 1,1927 dan „dU = 1,7298 serta 4 – „dU = 2,2702 dan 4 – „dL = 2,8073 yang dilihat dari tabel statistik Durbin-Watson. Adapun kriterianya sebagai berikut :

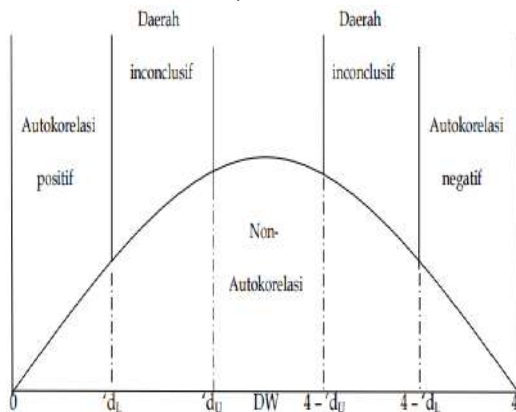
Tabel 8. Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin Watson (DW)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < 2,414 < 1,1927$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$1,1927 \leq 2,414 \leq 1,7298$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$2,8073 < 2,414 < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$2,2702 \leq 2,414 \leq 2,8073$
Tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif	Terima	$1,7298 < 2,414 < 2,2702$

Sumber : Diolah Peneliti

Dari kriteria pengujian Durbin-Watson seperti tampak pada tabel .. diatas, untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada kurva nilai Durbin-Watson sebagai berikut :

1,1927 1,7298 2,414 2,2702
2,8073



Gambar 6. Kurva Distribusi Nilai Durbin-Watson

Sumber : Gambar diolah

Dari tabel batas-batas distribusi nilai test Durbin-Watson dan kurva pengujian autokorelasi Durbin-Watson di atas dapat disimpulkan bahwa nilai test durbin-Watson berada pada daerah non-autokorelasi yaitu pada daerah yang tidak ada autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji Signifikansi Parameter Individual yang dihasilkan dengan menggunakan α sebesar 0,025% one tailed. Adapun hasil

pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t dan Tingkat Signifikansi

Variable	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
EPS	11,831	0,000	Berpengaruh Signifikan
PER	1,130	0,268	Tidak Berpengaruh Signifikan
DER	-0,190	0,850	Tidak Berpengaruh Signifikan
ROA	-0,965	0,343	Tidak Berpengaruh Signifikan

Sumber : Hasil output SPSS 25

(1) Uji parsial pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel Earning Per Share = $0,000 < \alpha = 0,050$ (level of significance) dan nilai t hitung $11,831 > t$ table 2,048, Sehingga hasil ini menunjukkan H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (2) Uji parsial pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel Price Earning Ratio = $0,268 > \alpha = 0,050$ (level of significance) dan nilai t hitung $1,130 < t$ table 2,048, Sehingga hasil ini menunjukkan H0 diterima dan H2 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Price Earning Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (3) Uji parsial pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel Debt to Equity Ratio = $0,850 > \alpha = 0,050$ (level of significance). dan nilai t hitung $-0,190 < t$ table 2,048, Sehingga hasil ini menunjukkan H0 diterima dan H3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (4) Uji parsial pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel

Return On Asset = 0.343 > α = 0.050 (level of significance). dan nilai t hitung $-0,965 < t$ table 2,048, Sehingga hasil ini menunjukkan H0 diterima dan H4 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Return On Asset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan α sebesar 5%. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 10. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87775715,02	4	21943928,75	37,971	0,000 ^b
	Residual	16181466,50	28	577909,518		
	Total	103957181,5	32			

a. Dependent Variable : HARGA SAHAM

b. Predictors : (Constant), ROA, PER, EPS, DER

Sumber : Hasil output SPSS 25

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1,X2,X3 dan X4 secara simultan terhadap Y adalah sebesar = $0.000 < 0.050$ (level of significance) dan nilai F hitung 37,971 > F table 2,71 sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1,X2,X3 dan X4 secara simultan terhadap Y. Selain itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan pada analisis berikutnya.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh output untuk koefisien determinasi berganda sebagai berikut :

Tabel 11. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,919	0,844	0,822	760,2036

a. Predictors : (Constant), ROA, PER, EPS, DER

Sumber : Hasil output SPSS 25

Dari hasil output SPSS maka dapat disimpulkan: (1) Hasil koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan R sebesar 0,919 atau 91,9% yang artinya bahwa korelasi atau hubungan antar variabel bebas yang terdiri dari Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset terhadap harga saham secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat, (2) Hasil koefisien determinasi (R square) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,844 atau 84,4% menunjukkan kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset terhadap harga saham adalah sebesar 84,4%,Berdasarkan output tersebut diketahui nilai R Square sebesar 0,844 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh X1, X2, X3, X4 secara simultan terhadap variabel Y adalah 84,4%. sedangkan sisanya ($100\% - 84,4\% = 15,6\%$)dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar model regresi.

Koefisien Determinasi Parsial (r²)

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dominan dari variabel bebas yang terdiri dari Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap nilai perusahaan. Nilai R Square atau (R²) disini merupakan hasil penjumlahan dari Sumbangan Efektif (SE) semua variabel independent.Tingkat koefisien determinasi dari masing-masing variabel terlihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	R ² /SE (dalam %)
EPS	84,5438
PER	1,5486
DER	0,2384
ROA	-1,9227

Sumber : Hasil output SPSS 25 dan diolah

Dari korelasi parsial table 11 maka dapat diperoleh koefisien determinasi parsial dan pengertiannya sebagai berikut : (1) Koefisien determinasi parsial variabel Earning Per Share = 84,5438 yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan otomotif dan komponen sebesar 84,5438, (2) Koefisien determinasi parsial variabel Price Earning Ratio = 1,5486 yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan otomotif dan komponen sebesar 1,5486%, (3) Koefisien determinasi parsial variabel Debt to Equity Ratio = 0,2384 yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan otomotif dan komponen sebesar 0,2384%, (4) Koefisien determinasi parsial variabel Return On Asset = -1,9227 yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan otomotif dan komponen sebesar -1,9227%, Dari hasil tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen adalah Earning Per Share (EPS) karena mempunyai koefisien determinasi parsialnya paling besar.

Earning Per Share merupakan rasio yang mengukur berapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Variabel Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan semakin besar Earning Per Share yang dibagikan akan mendorong harga saham perusahaan tersebut semakin tinggi.

Besar kecilnya Earning Per Share yang diberikan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena yang kita ketahui Earning Per Share yang tinggi akan sangat menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Karena pada dasarnya Earning Per Share sering digunakan oleh investor untuk (calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki.

Nilai EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar dan menunjukkan kesejahteraan perusahaan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Effendi & Harahap (2020), Firmansyah (2019), Hongkong (2017), dan Wulandari (2019) dimana EPS menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian Mifta (2012) dan Prasojo (2013) yang menyatakan bahwa Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena dalam hal ini bahwa semakin tinggi nilai Earning Per Share tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang akan diterima pemegang saham. Kondisi ini sangat disukai oleh para investor sehingga mereka mau menanamkan modalnya. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Rahmalia (2019) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Price Earning Ratio digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Variabel Price Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa Price Earning Ratio yang rendah menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang kurang baik sehingga investor tidak akan mendapatkan tingkat kembalian investasi yang tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian Prasojo (2013) yang menyatakan bahwa Price Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dimana Price Earning Ratio juga menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin kecil nilai Price Earning Ratio maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli. Sebaliknya Price Earning Ratio yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang cukup baik, sehingga investor akan bersedia untuk menanamkan modalnya.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara menghitung perbandingan antara total hutang dan total modal. Variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat Debt to Equity Ratio maka harga saham akan turun.

Debt to Equity Ratio memiliki dampak buruk bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat leverage

yang tinggi cenderung memberi deviden yang kecil dibanding perusahaan dengan leverage yang rendah, karena mereka memiliki kewajiban untuk menggunakan pendapatan mereka untuk membayar tagihan hutang. Kondisi tidak disukai oleh investor sehingga harga saham menjadi turun. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak hutang yang tinggi juga meningkatkan resiko. Jika penjualan tinggi maka perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang tinggi dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian Mifta (2012) dan Prasojo (2013) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena investor merasa hutang yang dimiliki oleh perusahaan terlalu tinggi sehingga investor merasa khawatir akan kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko investor dalam mendapatkan pengembalian atas investasi dan berdampak pada penurunan harga saham.

Return On Asset menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah harta yang digunakan. Sebagai tolak ukur produktivitas perusahaan dalam menggunakan harta yang ada secara efektif dan untuk menghasilkan laba yang tinggi maka perusahaan akan meningkatkan penjualan dengan penghematan beban perusahaan. Variabel Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan semakin rendah Return On Asset, maka semakin buruk keadaan perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan kurang

efektif dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba.

Semakin rendah tingkat Return On Asset menyebabkan kinerja perusahaan kurang efektif. Hal ini selanjutnya akan menurunkan daya tarik perusahaan kepada investor. Penurunan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut kurang diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin kecil. Hal ini juga berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin menurun. Ini membuktikan bahwa Return On Asset secara nyata berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga berlawanan dengan penelitian Zuliarni (2012) dan Mifta (2012) yang menyatakan bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dimana ia menyatakan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu menjadi acuan yang penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Semakin tinggi nilai Return On Asset suatu perusahaan, maka perusahaan itu dianggap baik dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan dalam kondisi ini perusahaan akan menaikkan harga saham. Penelitian ini juga berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan Permatasari (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif ROA terhadap harga saham. Dimana ia menyatakan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu menjadi acuan yang penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari EPS, PER, DER dan ROA terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian kelayakan model menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya, (2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (4) Hasil pengujian menunjukkan bahwa Earning Per Share berpengaruh signifikan dan dominan terhadap harga saham, (5) Hasil pengujian menunjukkan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka penelitian ini memberikan saran agar investor lebih memperhatikan variabel earning per share didalam melakukan pengambilan keputusan investasi sahamnya, karena hanya satu-satunya variabel tersebut yang mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi investor atau calon investor hendaknya mempertimbangkan informasi keuangan yang lain seperti fundamental makro ekonomi, seperti misalnya tingkat suku bunga (interest rate), tingkat inflasi

(inflation rate), kurs valuta asing (foreign exchange rate), situasi sosial dan politik (social dan political situations) dan sebagainya. (2) Bagi perusahaan hendaknya dipertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan, yaitu dengan cara lebih mengoptimalkan penggunaan dana yang diperoleh dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk operasi perusahaan sehingga beban yang ditanggung perusahaan tidak terlalu berat, (3) Bagi peneliti berikutnya hendaknya lebih diperbanyak jumlah sampel, periode serta pengamatan untuk lebih diperpanjang, serta memperhitungkan kondisi ekonomi makro, internal non finansial, situasi politik dan kondisi umum regional serta internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmatang, & Junaidi, M. T. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (JAMDI)*, 3(3), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.96964/jamdi.v3i1>
- Akbar, U. R., & Humaedi, S. (2020). Peran CSR Dalam Upaya Mengatasi Pandemi Covid-19', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 7(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28874>
- Anoraga. (2018). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham. *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*).
- Anwar, Y., & Rahmalia, L. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham.
- Arif Oktianto, B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 151. <https://doi.org/10.32502/jimn.v6i2.1584>
- Conelly, E. (2019). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA. *Journal of Applied Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 15–22.
- Dasrul, Y. W. (2009). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI.
- David, K. (2010). *Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Fahlevi, R. R., Asmapane, S., & Oktavianti, B. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia The effect of financial performance on stock prices on banking companies listed on the stock exchange of Indonesia. *Akuntabel*, 15(1), 39–48.
- Fahmi. (2020). *Analisis Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham*.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta.
- Firmansyah, A. (2019). Pengaruh Return on Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham.
- Hongkong, H. (2017). The Effect of

- Earning Per Share and Return on Equity on Stock Price. *Jurnal Accountability*, 6(2).
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen* (1st ed.). BPFEE Yogyakarta.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media Group.
- Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, W., & Scott, J. F. (2005). *Financial Management*.
- Luhukay, R., Mangantar, M., & Baramuli, D. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesias. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3), 501–510. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i3.14245>
- Miftah, M. S. (2012). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi.
- Muamar, Y. (2020). Sektor Manufaktur RI 2019 Lesu, 11 Saham Otomotif ini Merana. *CNBC Indonesia*.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Naelufar, Y., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 2(1), 1–6. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/1899>
- Permatasari. (2010). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S1.
- Prasetyo, F., Probowulan, D., & Maharani, A. (2021). Analisis Contagion Effect Pandemi Covid – 19 Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 55–64.
- Prasojo, A. B. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi.
- Rani, K. S., & Diantini, N. N. A. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6).
- Rizkiyanto, B. A., & Martoatmodjo, S. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(6)(2015), 1–20.
- Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo.
- Satria, I., & Hatta, I. H. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 179. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i2.93>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan*

- Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*). Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi*. ANDI.
- Sumarsan, T. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja* (p. 42). PT Indeks.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN.
- Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (5th ed.). BPF.
- Tumandung, C., Murni, S., & Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2011 – 2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1728–1737.
- Wulandari, W. (2019). *Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham*.
- Yuli, A., & Rahmalia, L. (2019). The effect of return on equity, earning per share and price earning ratio on stock prices. *The Accounting Journal of BINANIAGA*, 4(1).
- Zuliarni, S. (2012). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MINING AND MINING SERVICE DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 1–14.
<https://doi.org/10.29264/jakt.v15i1.2042>